BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupan sehari – harinya tidak pernah berhenti untuk berinteraksi. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena terdapat hubungan serta komunikasi antar manusia didalamnya. Manusia sebagai mahkluk individu maupun sosial memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karenanya komunikasi merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Komunikasi merupakan aktivitas yang pokok dalam kehidupan sehari – hari dan selalu dilakukan oleh manusia, seperti halnya menghirup nafas, minum dan makan.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Artinya ide atau lambang yang disampaikan sama dengan pikiran. Atau memindahkan gagasan melalui lambang – lambang yang dimengerti oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, dengan tujuan agar orang lain memahami apa yang dimaksudkan.[1]

Fakta kehidupan dewasa ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam hidup sehari – hari, semakin menegaskan bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Meskipun di tempat tertntu seseorang duduk sendirian, tetapi dengan media komunikasi yang dimilikinya dia dengan mudah berinteraksi dengan siapapun yang diinginkannya. Manusia era teknologi komunikasi senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka maupun dengan memanfaatkan bantuan bagi mereka.[2]

Membangun sebuah komunikasi dengan landasaan kesamaan makna maupun tujuan menjadikan sebuah percakapan berjalan dengan baik. Dalam keseharian komunikasi sangat banyak yang terjadi dan berlangsung, tetapi terkadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu. Hal tersebut sering kali kesalah pahaman maupun salah mempersepsikan ketika berkomuikasi. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan jika terjalin penyesuaian diantara keduanya. Komunikasi memang pada dasarnya terjadi dalam semua kegiatan yang disengaja maupun tidak disengaja dilakukan untuk menyampaikan rangsangan atau pesan. Dengan saling pengertian komunikasi dapat terjadi dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga pihak yang menerima dapat mengerti apa yang diberikan atau yang dipesankan. Komunikasi sering disebut suatu proses

[1] Yoyon mudjiono, 2012, Ilmu Komunikasi (Surabaya: Jaudar Press) hal. 4
[2] Suranto, 2011, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu) hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tukar menukar informasi baik perasaan, keinginan, kebutuhan, dan pendapat. Berbicara tentang komunikasi, maka tidak akan pernah lepas dari unsur – unsur di dalam komunikasi sendiri, yaitu :

a. *Sumber*

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender, atau encoder.

b. *Pesan*

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata massage, content atau informasi.

b. *Media*

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

c. *Communican* (penerima pesan)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelempok, atau masyarakat luas. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

d. *Effect* (hasil)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Komunikasi akan efektif jika di dalamnya terdapat pesan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh komunikan atau penerima. Sumber dan penerima dipengerahui oleh faktor-faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra.Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, definisi komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Komunikasi dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat komponen atau unsur yang saling berpengaruh. Hal tersebut berarti bahwa jika salah satu dari unsur atau komponen mengalami gangguan, maka akan terjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sebagai contoh dalam olahraga, saat situasi latihan terdapat pesan atau sesuatu yang harus disampaikan seorang pelatih, akan tetapi dalam situasi tersebut tidak ada alat atau media untuk menyampaikan pesan tersebut kepada atlet – atletnya seperti papan strategi. Komunikasi yang berlangsung dalam proses latihan tersebut tidak akan didapat secara maksimal. Unsur dan komponen yang ada dalam komunikasi akan menentukan kefektifan komunikasi tersebut.

a. Komunikasi Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang berarti suatu interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih yang menyampaikan sebuah pesan atau makna. Komunikasi interpersonal adalah termasuk pengiriman pesan dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Melihat hal tersebut tentu saja dapat mencakup beberapa aspek dalam komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, gerakan non verbal , dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif. Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera terjadi dalam proses ini. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sosial.

Masing – masing individu dalam berkomunikasi pada tingkat interpersonal tentu saja berbeda. Tergantung dengan siapa mereka terlibat dalam komunikasi tersebut. Sebagai contoh, jika seseorang berkomunikasi dengan anggota keluarga, komunikasi yang terjadi akan lebih akrab atau saling pengertian berbeda dengan komunikasi yang terjadi ketika terlibat dalam sebuah interaksi dengan teman ataupun individu lainnya di luar keluarga. Komunikasi interpersonal melibatkan semua pikiran yang berbeda dari cara berkomunikasi individu, ide-ide, perasaan, dan keinginan kepada orang lain atau sekelompok orang. Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal adalah cara untuk mengirim pesan ke manusia lain melalui gerak tubuh, kata-kata, postur dan ekspresi wajah dan lainnya. Mayoritas komunikasi interpersonal menggunakan pesan non-verbal dengan sentuhan misalnya, kontak mata, nuansa vokal, kedekatan, gerak tubuh, postur, gaya berpakaian dan ekspresi wajah. Mengingat bahwa orang bisa menafsirkan isyarat non-verbal berbeda-beda, walau terlihat sederhana, komunikasi dengan orang lain terkadang sulit untuk dilakukan. Komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua gaya yang berbeda.

Di dalam dunia olahraga jenis komunikasi interpersonal ini berlangsung antara pelatih dengan atlet. Pelatih dapat langsung berkomunikasi dengan atlet secara langsung dengan bertatap muka. Proses komunikasi interpersonal ini sangat efektif pada situasi-situasi diskusi antar individu. Pelatih dapat mengetahui langsung tanggapan dari lawan bicaranya dan pelatih langsung berhadapan dengan atlet.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut terdiri atas sumber, enconding atau tindakan, pesan berupa seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, saluran, penerima, decoding atau proses member makna, respons, gangguan, dan konteks komunikasi itu sendiri.[3] Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi secara umum merupakan proses pertukaran pesan, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering dilakukan sehingga proses di dalammnya juga berhubungan dengan pesan yang

[3]Suranto, 2011, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu) hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Pesan yang disampaikan itu dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal masuk dalam pendekatan interaksional. Pendekatan ini lebih menekankan kelangsungan komunikasi dan pembinaan hubungan antar anggota di dalam tim. Kurangnya pendekatan ini mengakibatkan munculnya hubungan anggota yang kurang sehat, sehingga menghambat upaya mencapai sasaran.

Komunikasi Interpersonal berlangsung antar dua individu atau lebih, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persespsi orang yang mengamati. Dengan demikian aspek psikologis mencakup pengamatan pada dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Namun kita mengetahui bahwa dimensi eksternal tidaklah selalu sama dengan dimensi internalnya.

Fungsi psikologis dari komunikasi adalah untuk menginterpretasikan tanda - tanda melalui tindakan atau perilaku yang dapat diamati. Proses interpretasi ini setiap individu berbeda. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, yang terbentuk karena pengalaman yang berbeda pula. Keterampilan komunikasi tidak hanya mengacu pada cara di mana kita berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi meliputi banyak hal seperti cara bagaimana kita menanggapi lawan bicara kita, gerakan tubuh serta mimik muka, nada suara kita dan banyak hal lainnya. Sistem komunikasi interpersonal dijelaskan bahwa dalam sistem komunikasi interpersonal ada hal-hal penting tentang:

1) Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milleu (lingkungan pergaulan) hidupnya.

Proses persepsi terdiri dari tiga tahap yaitu

1. pengideraan
2. pengorganisiran berdasarkan prinsip- prinsip tertentu.
3. stimulasi pada penginderaan diinterpretasikan dan dievaluasi.

Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dari lingkungannya. Riggio juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan. Mar'at mengemukakan bahwa persepsi di pengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Rahmat mengemukakan bahwa persepsi juga ditentukan juga oleh faktor fungsional dan struktural.

2) Konsep Diri

Menurut Burns konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Artinya bahwa setiap orang data mengenali dirinya sendiri. Konsepdiri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu .

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaliasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya. Menurut William D. Brooks bahwa konsepdiri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita mengemukakan konsepdiri (self-concept) adalah gagasan tentang diri sendiri, bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, merasa tentang diri sendiri, dan menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Jadi, Konsepdiriadalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

3) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Adanya daya tarik ini membentuk rasa suka. Rasa suka pada seseorang umumnya membuat orang yang kita sukai menjadi signifikan bagi kita.

Klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Salah ah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya

Dalam membahas komunikasi interpersonal atau komunikasi atarpribadi sering kali membahas tentang verbal dan nonverbal. Memang pada dasarnya komunikasi interpersonal berkaitan dengan sifat komunikasi, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Karena komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai gerakan – gerakan nonverbal dan dilakukan secara bersamaan.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua komunikasi yang orang lakukan adalah termasuk komunikasi verbal, baik disengaja atau tidak disengaja. Setiap kata yang tercipta, pasti menimbulkan sebuah makna. Setiap kata yang tercipta akan menimbulkan gambaran, suara konsep, atau pengalaman. Ketika seseorang mengatakan bola, tentu saja kata tersebut memunculkan sebuah gambaran dipikiran seseorang sebagai benda bulat, benda yang dapat ditendang, dilempar, maupun dipantulkan.[4]

Makna sebuah kata yang diucapkan juga dapat bergantung pada situasi. Kata ”bang” dan ”bank” jika diucapkan maka bunyinya akan sama.

[4] Deddy Mulyana, 2010. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bang yang berarti kakak dalam situasi yang berbeda dengan ucapan yang sama bank adalah sebuah tempat untuk menyimpan uang.

Kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi verbal adalah bahasa. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud dari seseorang. Melalui bahasa, orang dapat bercerita tentang dunia, tentang segala berita yang orang tahu. Berbagai pengalaman disalurkan untuk orang banyak dengan menggunakan bahasa.[5]

Kata digunakan untuk menghargai orang lain. Ketika melihat atlet dengan penampilan yang maksimal dan memuaskan pelatih akan memberitahukan tenteng sesuatu yang dia tampilkan atau bagaimana penampilan mereka saat itu. Pujian bahwa penampilan hari ini memuaskan, akan memberikan motifasi atlet untuk tetap memberikan penampilan yang bagus. Pujian dan respons merupakan beberapa fungsi kata yang digunakan untuk menghargai seseorang. Komunikasi verbal dengan komponen didalammnya yang hampir berkaitan dan hampir mirip definisi dan penggunaanya digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan yang langsung dapat di cerna menggunakan kata dan bahasa.

Komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal juga dapat dapat dijelaskan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar dalam proses berkomunikasi. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. [25]Dengan harapan,

[5]*Ibid* hal. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Prakteknya, komunikasi verbal bisa dilakukan dengan cara :

a) Berbicara dan menulis.

Umumnya untuk menyampaikan sebuah pesan, seseorang cenderung lebih menyukai speaking (berbicara) ketimbang menulis (writing). Selain karena praktis, speaking dianggap lebih mudah "menyentuh" sasaran karena langsung didengar penerima pesan. Namun bukan berarti pesan tertulis tidak penting atau tidak efektf. Untuk menyampaikan pesan untuk beberapa instansi yang terkadang cukup panjang dan memerlukan pemahaman dan pengkajian matang, diperlukan pula penyampaian dalam bentukan tulisan. Semisal penyampaian kerjasama antar intansi, sangat tidak mungkin jika hanya disampaikan dengan berbicara.

b) Mendengarkan dan membaca.

Kenyataan menunjukkan, komunikan lebih sering mendapatkan informasi ketimbang menyampaikan informasi. Dan aktivitas penerimaan informasi.pesan seperti ini dilakukan lewat proses mendengarkan (listening) dan membaca (reading). Sayangnya, kenyataan juga menunjukkan, masih banyak di antara kalangan individu yang tidak memiliki kemampuan dan kemauan memadai untuk melakukan proses reading dan listening ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pesan penting sering hanya berlalu begitu saja, dan hanya sebagian kecil yang tercerna dengan baik.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal menurut definisinya adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda dengan menggunakan sedikit bahasa atau sedikit kata. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, gambar dan sentuhan-sentuhan.

Komunikasi nonverbal sering orang jumpai di dunia olahraga, misalnya tanda yang ditimbulkan peluit, atau pun tanda-tanda yang di tujukan oleh pelatih untuk memanggil atletnya. Gerakan tangan seperti acungan jempol ke arah atas (baik) atau ke arah bawah (tidak baik), ataupun gerakan-gerakan anggota badan yang lain juga termasuk komunikasi nonverbal dalam dunia olahraga. Komunikasi verbal dan nonverbal susah dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing komunikasi tersebut sangat berhubungan. Kata yang diucapkan seorang pelatih tentu saja banyak menimbulkan banyak arti, dari nada menyampaikan, ekspresi wajah, gerakan badan, tatapan wajah dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi nonverbal sering dikaitkan dengan tanda dari sebuah gejala. Gejala yang dimaksud adalah tanda-tanda yang ditimbulkan oleh seseorang ketika berkomunikasi. Tanda-tanda yang ditimbulkan bisa melaui isyarat visual, maupun audio. Isyarat visual contohnya adalah ekspresi wajah.Isyarat visual yang lain adalah gerakan tangan dan gerakan tubuh, gerakan tangan yang paling sering pelatih lakukan di arena latihan maupun pertandingan. Gerakan tangan sering dijadikan pengganti dari komunikasi verbal. Bagi para penyandang cacat contohnya, isyarat tangan dijadikan pengganti bahasa lisan.

Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian sergam, warna dan intonasi suara. Menurut Verderber *et al.* (2007), komunikasi noverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut;[6]

a) Melengkapi informasi
b) Mengatur interaksi
c) Mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan
d) Menyajikan sebuah cerita
e) Memperlihatkan kekuasaan dan kendali

2. Gaya Komunikasi

[6] Muhammad Budyatma, 2014, Teori Komunikasi Antarpribadi (Jakarta; KENCANA) hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya komunikasi (communication style) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (a specialized set of intexpersonal behaviors that are used in a given situation). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.[7] Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver).

Gaya komunikasi dipengaruh situasi, bukan kepada tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan

[7] Widjaja H.A.W, 2000, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,) hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.

Enam gaya komunikasi versi Steward L.Tubbs dan Sylvia Moss[8] yang menjadi bahan acuan penelitian sebagai berikut;

1. Gaya komunikasi mengendalikan

Gaya komunikasi mengendalikan (dalam bahasa Inggris: The Controlling Style) ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one way communications.

Pihak-pihak yang memakai controlling style of communication ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengirim pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

[8] Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) Hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini tidak berusaha "menjual" gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling of communicaton* ini sering dipakai untukmempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan initidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif pula.

2. Gaya komunikasi dua arah

Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota dapat mengungkapkan gagasan ataupun oendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya kesamaan. *The equalitarianstyle of communication* ini ditandai dengan berlakunya aruspenyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (two-way communication).

Orang-orang ini yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup hubungan kerja. The equalitarian style ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi diantar para anggota.

3. The Structuring Style

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi.

4. The Dynamic Style

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (action-oriented). The dynamic style of communication ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun survisor yang membawa wiraniaga. Tujuan gaya klomunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasai persoalan-persoalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

5. The Relingushing Style

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, telitiserta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya.

6. The Withdrawal Style

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

Selain itu dalam gaya komunikasi juga terdapat gaya berbicara dan gaya berpenampilan. Gaya tersebut merupakan hal-hal yang mendukung proses komunikasi karena merupak bentuk non verbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gaya berbicara

Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide, atau gagasan yang berada dan benak seseorang.[9]

Secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Gaya berbicara berarti gaya seseorag dalam menyampaikan pesan. Dalam penyampaian pesan tentu seseorang memiliki ciri khusus seperti dengan cara lemah lembut, suara yang pelan, suara yang lantang, bahasa yang kasar, humoris maupun bahasa yang lebih akademis. Gaya berbicara seseorang mempengaruhi penerimaan pesan dari komunikannya.

[9] Henry Guntur Tarigan. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa) hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gaya Berpenampilan

Untuk berkomunikasi secara baik, ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan berkomunikasi. Selain kemampuan membuat ide atau gagasan, situasi dan pihak-pihak yang terkait, penampilan juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Penampilan yang menarik, segar, dan serasi akan turut menunjang suksesnya berkomunikasi dengan orang lain. Penampilan merupakan suatu keseluruhan yang nambah oleh karena itu kita perlu merawat diri kita.

Gaya berpenampilan tentunya harus disesuaikan dengan tempat dan situasi yang ada. Seperti halnya saat berolahraga, pakaian yang dikenakan tentunya pakaian yang sesuai dengan kegiatan olahraga.

3. Pengertian Pelatih

Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri.

Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program latihan bagi atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan pelatih. Untuk menjadi seorang pelatih yang baik, paling tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria antara lain, "kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan pengendalian emosi, kemampuan sosial, tanggungjawab dan pengabdian demi prestasi tim".

Pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga profesinya, bersikap kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berperan sebagai seorang pendidik atau guru yang baik. Tinggi rendahnya prestasi pemain banyak tergantung daritinggi rendahnmya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu prosen kepemimpinan pelatih.

a. Fungsi dan peran seorang pelatih[10]
    1. Sebagai orang yang membuat rencan yang berhubungan dengan proses latihan
    2. Sebagai pemimpin dan guru
    3. Sebagai teman yang membangun keakraban dengan atlet, terlebih saat berada diluar lapangan
b. Tugas pelatih[11]

[10] Singgih D. Gunarsah. 1994, Psikologi Olahraga. (Jakarta: BPK-GM) hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menjadi orang yang memiliki kemampuan mencari bibit-bibit baru yang bisa dilatih menjadi seorang pemain hebat
2. Membuat susunan perencanaan program pelatihan. Biasanya disusun dalam jangka waktu tertentu.
3. Melaksanakan prinsip kepelatihan
4. Melakukan evaluasi terhadap proses serta pencapaian dari program pelatihan yang telah dilakukan

Kepribadian yang baik diharapkan dari seorang pelatih adalah: 1) akrab, 2) ambisi tinggi, 3) dipercaya, 4) jujur, 5) kooperatif, 6) kepemimpinan yang tinggi, 7) kreatif, 8) mengerti orang lain, 9) disiplin pribadi, 10) objektif, 11) optimis, 12) energik, 13) rajin, 14) setia, 15) mempunyai sifat humor, 16) emosi stabil dan, 17) tulus hati.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Interaksi simbolik

Sebelum lebih dalam mengenai interaksi simbolik kita pahami terlebih dahulu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan yang lain, yang saling memengaruhi satu dengan lainnya. Dalam interaksi sosial akan terdapat perilaku individu yang satu dengan individu yang lain yang berinteraksi.[12]

[11] *Ibid. hal. 95*
[12] Bimo Walgito, 2011, Teori – teori Psikologi Sosial Yogyakarta; Andi Offset hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi simbolik mengemukakan, unit pertama dan utama yang dianalisi adalah interaksi antarpersonal. Sebab, melalui individu itu tercipta struktur simbolis. Melalui interaksi simbolis maka interaksi antarpersonal menciptakan struktur interaksi. Interaksi simbolis membuat individu dapat melakukan negosisasi, manipulasi, dan tampilan individu dalam organisasi. Disini terlihat bahwa individu terlahir kedalam suatu masyarakat yang memiliki struktur simbolis. Interaksi simbolis yang terjadi itu sangat alamiah seperti kita berinteraksi dengan orang lain.[13]

Interaksi juga dalam tingkatan biologis adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi.[14]Menurut model interaksional ini, hubungan interpersonal adalah merupakan suatu proses interaksi.[15]Komunikasi memang sangat terkait dengan interaksi, dalam prosenya intersaksi juga membutuhkan berbagai hal.

Teori interaksi simbolik *(symbolic interactionsism)*memfokuskan perhatiaanya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interkasi simbolis pada awalanya pada awalnya merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh George Hebert Mead, dan karyanya kemudian menjadi inti dari aliran pemikiran yang dinamakan Chicago School. Interaksi simbolis mendasarkan enam hal yaitu :

[13] Allo Liliweri, 2014, Sosiologi & Komunikasi Oganisasi (Jakarta: Bumi Aksara) hal. 398
[14] Sasa Djuarsa, 2008, Teori Komunikasi (Jakarta: Universitas Terbuka) hal. 1.21
[15] Suranto, 2011, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu) hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subjektifnya
2. Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat struktural dan karna itu akan terus berubah.
3. Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari simbol yang digunakan dilingkungan terdekatnya *(primary group)*, dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.
4. Dunia terdiri dari berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
5. Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.
6. Diri seseorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya diri didefinisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain.[16]

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead ini yaitu masyrakat, diri dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut "tindakan sosial" (*sosial act*), yaitu unit tingkah laku lengkap

[16]Morissan, 2013, Teori Komunikasi Individu hingga Massa (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)hal. 224 - 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak dapat dianalisi kedalam sub bagian tertentu.[17] Berikut adalah tiga konsep penting dalam teori interaksi sombolik :

a. Pikiran (*Mind*)[18]

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya, tidak ditemukan didalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Karakter istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang dinamakan pikiran. Dengan demikian pikiran dapat dibedakan dari konsep logis lain seperti konsep ingatan dalam karya Mead melalui kemampuannya menanggapi komunitas secara menyeluruh dan mengembangkan tanggapan terorganisir.

Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiranlah untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang beroperasilebih efektif dalam kehidupan.

b. Diri (*Self*)[19]

---

[17]*Ibid*
[18]George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya *diri* adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial komunikasi antar manusia.Binatang dan bayi yang baru lahir tidak mempunyai diri. Diri muncul dan berkembang melalui aktifitas dan antara hubungan sosial. Menurut Mead adalah mustahil membayangkan diri yang muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Tetapi, setelah diri berkembang, ada kemungkinan baginya untuk terus ada tanpa kontak sosial. Segera setelah diri berkembang, orang biasanya, tetapi tidak selalu, mewujudkannya. Contoh, diri tak terlibat dalam tindakan yang dilakukan karena kebiasaan atau dalam pengalaman fisiologis spontan tentang kesakitan atau kesenangan.

Diri berhubungan secara dialektis dengan pikiran. Artinya, disatu pihak Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang. Dilain pihak, diri dan refleksitas adalah penting bagi perkembangan pikiran. Memang mustahil untuk memisahkan pikiran dan diri karena diri adalah proses mental. Tetapi, meskipun kita membayangkannya sebagai proses mental, diri adalah proses sosial. Dalam bahasanya mengenai diri, Mead menolak gagasan yang meletakkannya dalam kesadaran dan sebaliknya meletakkannya dalam pengalaman sosial dan proses sosial. Dengan cara ini Mead mencoba memberikan arti

[19]*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

behavioristis tentang diri: “diri adalah dimana orang memberikan tanggapan terhadap apa yang ia tujukan kepada orang lain dan dimana tanggapannya sendiri menjadi bagian dari tindakannya, dimana ia tak hanya mendengarkan dirinya sendiri, tetapi juga merespon dirinya sendiri, berbicara dan menjawab dirinya sendiri sebagaimana orang lain menjawab kepada dirinya, sehingga kita mempunyai perilaku dimana individu menjadi objek untuk dirinya sendiri”. Karena itu diri adalah aspek lain dari proses sosial menyeluruh diman individu adalah bagiannya.

Mekanisme umum untuk mengembangkan diri adalah refleksifitas atau kemampuan menempatkan diri secara tak sadar kedalam tempat orang lain dan bertindak seperti mereka bertindak. Akibatnya orang mampu memeriksa diri sendiri sebagaimana orang lain memeriksa diri mereka sendiri. Diri juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain. Artinya, seseorang menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Untuk mempunyai diri, individu harus mampu mencapai keadaan diluar dirinya sendiri sehingga mampu mengevaluasi diri sendiri, mampu menjadi objek bagi dirinya sendiri untuk berbuat demikian, individu pada dasarnya harus menempatkan dirinya sendiri dalam bidang pengalaman yang sama dengan orang lain. Tiap orang adalah bagian penting dari situasi yang dialami bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tiap orang harus memperhatikan diri sendiri agar mampu bertindak rasional dalam situasi tertentu. Dalam bertindak rasional ini mereka mencoba memeriksa diri sendiri secara impersonal, objektif, tanpa emosi.

c. Mayarakat[20]

Pada tingkat umum, Mead menggunakan istilah masyarakat yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Meadmasyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk "aku". Menurut pengertian individual ini masyarakat memengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri sendiri. Mead juga menjelaskan evolusi masyarakat . Namun, ia sedikit sekali berbicara tentang masyarakat meski masyarakat menempati posisi sentral dalam sistem teorinya. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri.

Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang pranata sosial (social institutions). Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai tanggapan bersama dalam komunitas atau kebiasaan hidup komunitas. Secara lebih khusus, ia mengatakan bahwa, keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama. Berdasarkan itu pula,

[20]*Ibid* hal 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat respon yang sama dipihak komunitas. Proses ini kita sebut pembentukan pranata. Kita membawa kumpulan sikap yang terorganisir ini kedekat kita, dan sikap itu membantu mengendalikan tindakan kita, sebagian besar melalui keakuan (me).

Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas kedalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya hingga mereka mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas.

Namun, Mead dengan hati-hati mengemukakan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Mead mengakui adanya pranata sosial yang menindas, stereotip dan ultra konservatif seperti gereja yang dengan kekakuan, ketidaklenturan, dan ketidakprogesifannya, menghancurkan atau melenyapkan individualitas. Tetapi, Mead menambahkan bahwa tidak alasan yang tidak terelakkan mengapa pranata sosial harus menindas atau konservatif, atau mengapa mereka itu tidak terlalu lentur dan progesif, lebih membantu perkembangan individualitas ketimbang menghalanginya. Menurut Mead, pranata sosial seharusnya hanya menetapkan apa yang sebaiknya dilakukan individu dalam pengertian yang sangat luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan umum saja, dan seharusnya menyediakan ruang yang cukup bagi individualitas dan kreatifitas. Disini Mead menunjukkan konsep pranata sosial yang sangat modern baik sebagai pemaksa individu yang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id